

Analisis Kinerja Guru IPS Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Kota Tarakan

Sukono

Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kota Tarakan

Email: Sukono nono@yahoo.com

Abstract: The approach in this research was quantitative and qualitative. Quantitative approach was used to acquire the data of the assessment of teacher's performance. Meanwhile, qualitative was used to acquire the data of teachers' interview result related to teachers' main duty, the supporting factors of teacher's performance and its inhibiting factors. The results showed that social science teacher's performance of Junior High School in Tarakan in the dimension of learning implementation overall had met the performance with the average 'fair'. The supporting factors of teacher's performance reached the average 'good' category as follows: 1) sufficient facility and infrastructure; 2) teacher's welfare was concerned; 3) principal's support was very good; 4) the enhancement of teacher competency was concerned; 5) the supporting condition of school environment; 6) reward for teachers who achieve excellent. Inhibiting factors of teachers' performance, namely: 1) school's facility and infrastructure had not been sufficient; 2) less support from principal; 3) learning media were still lacking, and 4) less supporting school environment.

Keywords: teachers' performance, main duty of teachers, teacher certification.

Abstrak: Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data penilaian kinerja guru, sedangkan kualitatif digunakan memperoleh data hasil wawancara guru berkaitan tugas utama guru, faktor-faktor pendukung kinerja guru dan faktor-faktor penghambat kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru IPS jenjang SMP di kota Tarakan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kinerja dengan rata-rata cukup. Faktor pendukung kinerja guru mencapai rata-rata kategori baik antara lain: 1) sarana prasarana yang memadai; 2) kesejahteraan guru di diperhatikan; 3) dukungan Kepala Sekolah sangat baik; 4) peningkatan kompetensi guru diperhatikan; 5) kondisi lingkungan sekolah yang mendukung; 6) reward bagi guru yang berprestasi. Faktor-faktor penghambat kinerja guru, yaitu: 1) sarana prasarana sekolah belum memadai; 2) dukungan dari Kepala Sekolah kurang; 3) media pembelajaran masih kurang, dan 4) lingkungan sekolah yang kurang mendukung

Kata kunci: kinerja guru, tugas utama guru, sertifikasi guru.

Guru merupakan suatu profesi paling penting dalam dunia pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat strategis bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Suatu bangsa dikatakan berhasil atau maju indikator pertamanya dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat bangsa tersebut. Guru profesional sangat berperan penting dalam menentukan mutu pendidikan karena berhadapan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peran dan perilaku guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan nilai-nilai luhur dan keteladanan menjadi inspirasi peserta didik dan figur yang diidolakan pada kehidupannya dimasa yang akan datang. Mengingat peran guru yang begitu besar, maka diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai kemauan dan kemampuan yang tinggi untuk terus belajar, memahami teknologi informasi, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Profesionalitas guru dituntut untuk bisa meningkat yang diikuti pula kesejahteraan yang meningkat. Seorang guru harus mampu: 1) menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar; 9) memanfaatkan hasil penilaian dan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan 10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ali, 2007)

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dapat ditunjukkan dengan dikeluarkannya UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam menjaga, melindungi, dan meningkatkan profesionalitas seorang pendidik. Undang-undang tersebut memposisikan guru sebagai suatu

profesi seperti dokter, hakim, jaksa, akuntan dan profesi-profesi yang lain yang akan mendapat penghargaan sepadan sesuai dengan profesi masing-masing.

Pelaksanaan sertifikasi guru telah dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai sekarang selalu dilakukan perbaikan agar dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah melalui sertifikasi guru ditargetkan dapat meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Selain peningkatan mutu, pemerintah juga memberikan imbalan dalam bentuk kesejahteraan guru melalui tunjangan profesi pendidik. Guru disamping profesional dia juga harus sejahtera sebagai seorang guru. Sebagai profesi, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang telah bersertifikasi akan mendapatkan tunjangan sertifikasi pada setiap bulannya dengan besaran satu kali gaji, dengan diterimanya tunjangan profesi idealnya guru yang telah bersertifikasi tersebut kinerjanya akan meningkat.

Imam (2012) sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga serifikasi. Sertifikasi merupakan pengakuan terhadap profesi pendidik sekaligus pemberian ijin untuk mengadakan praktek mendidik

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya meliputi menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan analisis evaluasi. Selanjutnya dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menyangkut tentang peranan guru sebagai agen pembelajaran, Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya melaksanakan tugas, amanah, profesi yang diembannya, serta rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Perilaku tersebut akan terlihat dalam kepatuhan dan loyalitasnya didalam menjalankan tugas profesinya didalam maupun diluar kelas. Sikap ini seiring dengan rasa tanggung jawabnya dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran

Guru harus mempersiapkan dan mempertimbangkan metode, teknik atau strategi yang akan dilakukan dalam menyampaikan salah satu materi. Selain mempersiapkan materi guru juga dituntut harus mempersiapkan teknik penilaian yang akan dilakukan. Hasil penilaian guru merupakan wujud hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang akan dipakai sebagai bahan laporan kepada Institusi dimana dia bekerja dan laporan ke orang tua peserta didik.

Harapan pemerintah dan masyarakat dengan adanya program pemberian tunjangan profesi guru dapat menghasilkan mutu pendidikan di Indonesia meningkat. Keprofesionalan guru dapat terlihat pada kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang didukung dengan kelengkapan administrasi pembelajaran yang terdiri dari tugas pokok utama guru yaitu tugas pokok utama guru dalam dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran sampai implementasi transfer ilmu kepada peserta didik. Seorang guru yang telah bersertifikasi dan mendapat tunjangan profesi idealnya kinerjanya meningkat sesuai bidang keprofesionalnya.

Kenyataan bahwa kondisi kinerja guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik atau guru profesional dan telah menerima tunjangan profesi kinerjanya belum sesuai seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Khusus guru SMP secara nasional berjumlah 262.832, yang bersertifikasi sebanyak 64.131 guru (24,4%). Sedangkan kondisi guru SMP di Provinsi Kalimantan Timur dari jumlah guru sebanyak 10.513 yang belum memiliki kualifikasi pendidikan D4/ S1 sebanyak 1.850 guru, sedangkan yang sudah memiliki kualifikasi pendidikan D4/S1 sebanyak 8.663 guru.

Jumlah guru SMP di Kota Tarakan adalah 400 yang telah bersertifikasi sebanyak 340 guru. Data Guru IPS SMP di Kota Tarakan Tahun 2013 yang telah bersertifikasi dan berhak menerima tunjangan sebanyak 36 orang. Namun jumlah guru yang telah menerima tunjangan profesi tersebut kinerjanya belum sesuai yang diharapkan oleh pemerintah maupun masyarakat. Kenyataan bahwa prestasi hasil belajar peserta didik khusus mata pelajaran IPS pada hasil ujian sekolah Tahun 2013 baru mencapai rata-rata 7,3

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data penilaian kinerja guru, sedangkan kualitatif digunakan memperoleh data hasil wawancara guru berkaitan tugas utama guru, faktor-faktor pendukung kinerja guru dan faktor-faktor penghambat kinerja guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru dapat dinilai dari pelaksanaan tugas pokok guru. Tugas pokok guru meliputi tiga dimensi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dapat dinilai melalui studi dokumen, sedangkan pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai melalui observasi kelas. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tersebut dinilai dengan menggunakan suatu instrumen penilaian kinerja guru. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung sekaligus untuk memperoleh data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja guru. Subyek penelitian ini adalah Guru IPS SMP Negeri di Tarakan yang telah mendapatkan sertifikat pendidik.

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh peneliti dengan cara menggali sumber data dari responden yaitu guru IPS SMP Negeri yang telah sertifikasi atau bersertifikat pendidik, melalui studi dokumen, Observasi, dan wawancara, Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) dari Direktorat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia didukung oleh dokumen yang dimiliki responden. Kinerja guru di nilai berdasarkan dimensi tugas utama disajikan berdasarkan dimensi perencanaan pembelajaran, dimensi pelaksanaan pembelajaran, dimensi pelaksanaan penilaian pembelajaran

Kinerja Guru pada Dimensi Perencanaan Pembelajaran

Dimensi perencanaan pembelajaran yang terdiri 4 indikator yaitu: 1) guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabuss dan memperhatikan karakteristik peserta didik; 2) guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; 3) guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, dan 4) guru memilih sumber/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. Data hasil penilaian kinerja guru dimensi perencanaan pembelajaran, disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Hasil Penilaian Kinerja Guru Dimensi Perencanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Amat Baik	21	58,33
2	Baik	14	38,89
3	Cukup	1	2,78
4	Kurang	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa Kinerja Guru IPS SMP Negeri di Kota Tarakan pasca sertifikasi, pada dimensi perencanaan pembelajaran dari 36 responden yang telah mencapai kategori amat baik sebanyak 21 guru atau 58,33%, kategori baik sebanyak 14 guru atau 38,89%, kategori cukup sebanyak 1 guru atau 2,78%, dan tidak ada guru yang memiliki kinerja pada dimensi perencanaan pembelajaran dengan kategori kurang. Kinerja Guru IPS SMP Negeri di Kota tarakan pasca sertifikasi, pada dimensi perencanaan pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kinerja dengan rata-rata amat baik.

Kinerja Guru pada Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian melalui penilaian kinerja guru IPS pasca sertifikasi, pada unsur tugas utama dalam dimensi pelaksanaan pembelajaran disajikan berdasarkan indikator yang ada pada dimensi pelaksanaan pembelajaran. Indikator dalam dimensi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tujuh indikator yaitu: 1) guru memulai pembelajaran dengan efektif; 2) guru menguasai mata pelajaran; 3) guru menerapkan pendekatan/

strategi pembelajaran yang efektif; 4) guru memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran; 5) guru memicu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; 6) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan 7) guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif. Data hasil penilaian kinerja guru dimensi pelaksanaan pembelajaran, disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil Penilaian Kinerja Guru Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Amat Baik	11	30,56
2	Baik	23	63,88
3	Cukup	1	2,78
4	Kurang	1	2,78
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Kinerja Guru IPS SMP Negeri di Kota Tarakan pasca sertifikasi, pada dimensi pelaksanaan pembelajaran dari 36 responden yang telah mencapai kategori amat baik sebanyak 11 guru atau 30,56%, kategori baik sebanyak 23 guru atau 63,88%, kategori cukup sebanyak 1 atau 2,78%, kategori kurang 1 orang guru atau 2,78% Kinerja guru IPS SMP Negeri di Kota Tarakan pasca sertifikasi, pada dimensi perencanaan pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kinerja dengan rata-rata baik..

Kinerja Guru pada Dimensi Penilaian Pembelajaran

Hasil penelitian melalui penilaian kinerja guru IPS SMP Negeri di Kota Tarakan pasca sertifikasi, pada unsur tugas utama dalam dimensi penilaian pembelajaran disajikan berdasarkan indikator yang ada pada dimensi penilaian pembelajaran. Indikator dalam dimensi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga indikator yaitu: 1) guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik; 2) guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana tertulis dalam RPP, dan 3) guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan belajar. Data hasil penilaian kinerja guru dimensi penilaian pembelajaran, disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil Penilaian Kinerja Guru Dimensi Penilaian Pembelajaran

No.	Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Amat Baik	0	0
2	Baik	6	16,67
3	Cukup	17	47,22
6	Kurang	13	36,11
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 3 tersebut terlihat bahwa Kinerja Guru IPS SMP Negeri di Kota Tarakan pasca sertifikasi, pada dimensi pelaksanaan pembelajaran dari 36 responden tidak ada guru yang mencapai kategori amat baik sebanyak 0 atau 0%, untuk kategori baik sebanyak 6 guru atau 16,67%, kategori cukup sebanyak 17 guru atau 47,22%, dan kategori kurang juga sebanyak 13 guru atau 36,11%. Kinerja guru IPS SMP Negeri di Kota Tarakan pasca sertifikasi pada dimensi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kinerja dengan rata-rata cukup.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah disajikan di atas dapat dilihat, bahwa rata-rata kinerja guru IPS SMP Negeri pasca sertifikasi di Kota Tarakan mencapai kategori baik.

Hasil penilaian kinerja guru IPS SMP Negeri di Kota Tarakan pasca sertifikasi tersebut rata-rata mendapatkan penilaian dalam kategori baik, dengan rincian data sebagai berikut dari 36 responden yang telah mencapai kategori amat baik sebanyak 5 guru atau 13,89%, kategori baik sebanyak 28 guru atau

77,78%, kategori cukup sebanyak 3 orang atau 8,33%, dan kategori kurang sebanyak 0 guru atau 0%. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan 7 guru IPS yang dipilih secara acak sebagai data pendukung.

Hasil Kinerja Guru IPS SMP Negeri Kota Tarakan memenuhi kategori baik karena setelah guru mengikuti sertifikasi dan memperoleh sertifikat profesi guru terjadi peningkatan kompetensi, motivasi, dan kreatifitas dalam melaksanakan Tugas Utama Guru. Pasca sertifikasi guru juga dapat dan mampu meningkatkan kompetensi diri lebih baik dalam inovasi baru dalam pendidikan. Peningkatan kinerja guru ini juga didukung adanya Tunjangan Profesi yang secara finansial juga memotivasi peningkatan kinerja guru.

Hasil penilaian kinerja guru IPS SMP Negeri pasca serufikasi di Kota Tarakan, secara rinci berdasarkan dimensi tugas utama guru dapat diuraikan pada penjelasan berikut.

Dimensi Perencanaan Pembelajaran rata-rata mencapai kategori amat baik, dengan rincian data hasil penilaian dari 36 responden yang telah mencapai kategori amat baik sebanyak 21 guru atau 58,33%, kategori baik sebanyak 14 guru atau 38,89%, kategori cukup sebanyak 1 guru atau 2,78%, dan tidak ada guru yang memiliki kinerja pada dimensi perencanaan pembelajaran dengan kategori kurang.

Dimensi pelaksanaan pembelajaran rata-rata mencapai kategori baik, dengan rincian data hasil penilaian dari 36 responden yang telah mencapai kategori amat baik sebanyak 11 guru atau 30,56%, kategori baik sebanyak 23 guru atau 63,88%, kategori cukup sebanyak 1 guru atau 2,78%, kategori kurang 1 orang guru atau 2,78%

Dimensi Penilain Pembelajaran rata-rata hanya mencapai kategori cukup, dengan rincian data hasil penilaian dari 36 responden tidak ada guru yang mencapai kategori amat baik atau 0%, untuk kategori baik sebanyak 6 guru atau 16,67%, kategori cukup sebanyak 17 guru atau 47,22%, dan kategori kurang sebanyak 13 guru atau 36,11%.

Ketercapaian kinerja guru bisa mencapai rata-rata kategori baik, disebabkan karena beberapa faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain: 1) sarana prasarana telah terpenuhi; 2) kesejahteraan guru di Kota Tarakan diperhatikan oleh pemerintah daerah berupa Tunjangan Perbaikan penghasilan; 3) buku telah disiapkan oleh sekolah; 4) peningkatan kompetensi guru diperhatikan oleh sekolah dan 5) lingkungan sekolah yang mendukung.

Berdasarkan rincian data yang tergambar pada Grafik diatas menunjukkan hasil kinerja guru IPS SMP Negeri Kota Tarakan pasca sertifikasi, rata-rata baik, beserta kekuatan dan kelemahannya. Kekuatan guru terlihat jelas pada dimensi perencanaan pembelajaran dengan rata-rata sangat baik atau kategori sangat baik, dan pelaksanaan pembelajaran rata-rata baik atau kategori baik sedangkan kelemahannya pada dimensi pelaksanaan penilaian rata-rata cukup atau kategori cukup, hal ini disebabkan karena belum semua guru yang dijadikan responden dalam penelitian telah menyediakan rubrik penilaian yang lengkap sesuai tema dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas, kegiatan penilaian yang otentik sesuai dengan kejadian dan perkembangan anak belum terlaksana dengan baik. Guru rata-rata sangat minim sekali data penilaian otentik sesuai perkembangan anak yang didapatkan dari hasil penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran dan terekam pada dokumen yang dimilikinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja guru IPS SMP Kota Tarakan pasca sertifikasi di Kota Tarakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja guru IPS SMP Pasca Sertifikasi di Kota Tarakan dari tiga dimensi tugas utama guru yaitu dimensi perencanaan pembelajaran, dimensi pelaksanaan pembelajaran dan dimensi pelaksanaan penilaian setelah dirata-rata mendapatkan nilai rata-rata 76,3 dengan kategori baik hal tersebut dibuktikan pada data: a) kinerja guru pada dimensi perencanaan pembelajaran dari 36 responden yang telah mencapai kategori amat baik sebanyak 21 guru atau 58,33%, kategori baik sebanyak 14 guru atau 38,89%, kategori cukup sebanyak 1 atau 2,78%, dan tidak ada guru yang memiliki kinerja pada dimensi perencanaan pembelajaran dengan kategori kurang. Kinerja guru guru IPS jenjang SMP di kota Tarakan pada dimensi perencanaan pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kinerja dengan rata-rata amat baik; b) kinerja guru pada dimensi pelaksanaan pembelajaran dari 36 responden yang telah mencapai kategori amat baik sebanyak 11 guru atau 30,56%, kategori baik sebanyak 23 guru atau 63,88%, kategori cukup sebanyak 1 atau 2,78%, kategori kuraang 1 orang guru atau 2,78% Kinerja guru IPS jenjang SMP di kota Tarakan pada dimensi perencanaan pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kinerja dengan rata-rata baik, dan c) kinerja guru pada dimensi pelaksanaan pembelajaran

dari 36 responden tidak ada guru yang mencapai kategori amat baik sebanyak 0 atau 0%, untuk kategori baik sebanyak 6 guru atau 16,67%, kategori cukup sebanyak 17 atau 47,22%, dan kategori kurang juga sebanyak 13 guru atau 36,11%. Kinerja guru IPS jenjang SMP di kota Tarakan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kinerja dengan rata-rata cukup.

2. Faktor Pendukung Kinerja guru mencapai rata-rata kategori baik antara lain: a) sarana prasarana yang memadai; b) kesejahteraan guru di diperhatikan; c) Suport atau dukungan dari Kepala Sekolah sangat baik; d) peningkatan kompetensi guru diperhatikan; e) kondisi lingkungan sekolah yang mendukung; f) reward bagi guru yang berprestasi
3. Faktor-faktor penghambat kinerja guru, yaitu: a) sarana prasarana sekolah belum memadai; b) dukungan dari Kepala Sekolah kurang; c) media pembelajaran masih kurang; d) lingkungan sekolah yang kurang mendukung

Rujukan

- Arifin, (2012), *Kompetensi Guru dan Strtegi Pengembangannya*. Sleman Jogjakarta: Lilin
- Danim, S.(2010). *Profesionalisasi dan etika guru*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Halimah Deni Koswara, (2008), *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: Mekar.
- Hamalik, Umar (2010), *Proses belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemediknas (2010), *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai
- Mulyasa, (2003), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Permen Diknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Permen Diknas No.20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian
- Permen Diknas No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
- Permen PAN dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang N. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang – Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen , Bandung PT Citra Umbara.
- Undang – Undang No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.